

**POLA PERILAKU THOMAS LANGUR (*Presbytis thomasi*, Collect 1892)
DI SEKITAR HUTAN LARANGAN ADAT RUMBIO**

**The Habit of Thomas Langur (*Presbytis thomasi*, Collect 1892) around of
Hutan Larangan Adat Rumbio**

Ade Mukhtar¹ Defri Yoza² Tuti Arlita²

Departement of Forestry, Faculty of Agriculture, University of Riau)

Address Bina Widya, Pekanbaru, Riau

(Ade_mukhtar49@ymail.com)

ABSTRACT

The problem of Thomas langur occur around of Hutan Larangan Adat Rumbio one of them is Thomas langur entering the lovihood zone of society dan atck the palnt around of society. This is disturb the activity that causes harm like reduce of productivity of palnt. This reseacrh doing at February-March 2015 in Hutan Larangan Adat Rumbio. The method that used in this research is Observe on Partisipant, snowball sampling. The daily habit of Thomas Langur as long as period of research start from 06-08 o'clock include of the habot of eat (56,7%), take a rest (10,2%), grooming (22,1%), and playing (11%). The interaction of Thomas langur with society around of Hutan Larangan Adat Rumbio causes harm that occur by the society like failed to the harvest of rubber, fruits and the tools of plant of society.

Key words: Thomas langur, Hutan Larangan Adat Rumbio, Pola Perilaku Thomas

PENDAHULUAN

Hutan merupakan suatu kumpulan tetumbuhan, terutama pepohonan atau tumbuhan berkayu lain, yang menempati daerah yang cukup luas. Keunggulan yang lebih penting bagi hutan dari sumber daya alam lain adalah merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui (Mubyarto, 1985). Hubungan satwa dengan hutan bersifat dua arah, dimana kehidupan satwa tergantung pada hutan terutama untuk memenuhi kebutuhan makan dan tempat berlindung.

Thomas langur (*Presbytis thomasi*) adalah salah satu primata sedikit diketahui Asia. Thomas langur hanya ditemukan di Pulau Sumatera di Indonesia. Makanan

utama Thomas langur adalah daun, selain itu mereka juga memakan, buah, bunga, biji dan serangga kecil.

Thomas langur memiliki manfaat yang besar untuk kelestarian hutan, karena biji buah yang tertelan akan ikut membantu penyebaran keanekaragaman hayati dan regenerasi hutan. Menurut Primack *et.al.* (1988), perlindungan keanekaragaman hayati di luar, disamping dan di dalam kawasan merupakan elemen yang penting bagi strategi konservasi.

Keberadaan Thomas langur di Hutan Larangan Adat Rumbio hidup dalam populasi yang besar. Di hutan larangan adat ini pengetahuan mengenai aspek biologi, kegunaan dan konservasinya juga terbatas.

¹ Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Riau

² Staf Pengajar Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Riau

Hutan larangan adat ini letaknya \pm 1 km dari perkampungan. Luas hutan ini yang terdaftar pada Dinas Kehutanan adalah sekitar 530 ha (Masriadi, 2012). Keberadaannya harus tetap sebagai kawasan hutan dan dinyatakan sebagai kawasan terlarang. Permasalahan Thomas langur yang terjadi di sekitar Hutan Larangan Adat Rumbio diantaranya Thomas langur memasuki pemukiman warga dan menyerang hasil perkebunan masyarakat sekitar. Hal ini sangat mengganggu aktivitas yang mengakibatkan kerugian berupa menurun hasil panen perkebunan.

Primata sebagai komponen penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem hutan, dalam melakukan aktivitasnya juga menerapkan *Optimal Foraging Theory* (OFT). Thomas langur merupakan jenis primata dari Marga *Presbytis* yang dikategorikan dengan status langka, merupakan satwa endemik. Thomas langur memiliki perilaku yang unik, salah satunya yaitu suara vokal yang kuat dan tiap-tiap kelompok Thomas langur dapat mengenali anggota kelompok masing-masing dengan suara vokalnya tersebut. Biasanya, pada malam hari sering terdengar suara Thomas langur yang bersaut-sautan guna mengumpulkan para anggotanya setelah mereka menjelajah area hutan. Ditemui di daerah perkebunan seperti perkebunan karet dan kebun buah-buahan milik masyarakat sehingga merugikan masyarakat sekitar hutan larangan adat Desa Rumbio.

Lokasi Hutan Larangan Adat Desa Rumbio sebagai habitat Thomas langur berdekatan dengan areal perkebunan masyarakat. Kurangnya pengetahuan masyarakat

tentang interaksi Thomas langur yang sewaktu-waktu bisa menyerang, mengganggu dan mengakibatkan kerugian baik secara ekonomis maupun nonekonomis, seperti merusak tanaman karet, memakan hasil buah kebun serta merusak gubuk masyarakat. Perilaku satwa liar merupakan tingkah laku harian (siang dan malam hari) yang dilakukan oleh setiap individu atau kelompok satwa dalam hidupnya. Upaya-upaya pemecahan masalah yang dihadapi selama ini antara Thomas langur dengan habitatnya dan masyarakat dapat dilakukan dengan cara mengetahui terlebih dahulu sebaran jelajah dan perilaku Thomas langur di hutan larangan adat desa Rumbio.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui sebaran dan jelajah Thomas langur disekitar Hutan Larangan Adat Desa Rumbio dan mengetahui perilaku harian dan interaksi Thomas langur dengan masyarakat disekitar Hutan Larangan Adat Desa Rumbio.

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah memberikan informasi kepada masyarakat sekitar hutan larangan adat Desa Rumbio terhadap sebaran jelajah Thomas langur yang mengunjungi kebun masyarakat, serta memberikan informasi perilaku harian dan interaksi Thomas langur sehingga masyarakat dapat mengambil keputusan atau mengantisipasi terjadinya konflik dan ancaman satwa liar.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Hutan Larangan Adat Rumbio di Kecamatan Kampar, Kabupaten

¹ Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Riau

² Staf Pengajar Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Riau

Kampar, Provinsi Riau yang menjadi habitat Thomas Langur (*Presbytis thomasi*). Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Februari-Maret 2015.

Alat yang diperlukan untuk penelitian terdiri dari *Global Positioning System* (GPS), *stopwatch*, binokuler, kamera dan alat tulis. Sedangkan bahan yang digunakan adalah Thomas langur dan kuesioner.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Obsevasi non Partisipan*. Metode ini difokuskan untuk mencatat aktivitas pergerakan dari setiap individu tertentu yang menjadi fokus pengamatan per satuan waktu. Disamping itu, juga dicatat semua kejadian-kejadian dari individu yang sedang diamati maupun kelompok yang bersifat insidental dan dianggap perlu. Pencatatan dan pendokumentasian data dilakukan secara manual dan digital. Pengumpulan data dilakukan dengan mengikuti kelompok Thomas langur sasaran sejak bangun tidur (06:00 WIB) sampai kembali ke pohon untuk tidur (18:00 WIB). Untuk setiap kelompok pendokumentasian data dilakukan selama 15 hari.

Teknik pengambilan sampel data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode *Observasi non Partisipan*

Suatu proses pengamatan observer tanpa ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat (Margono, 2005). Pengambilan data pokok dengan cara mengamati langsung perilaku harian dan perilaku interaksi antar individu Thomas langur dan peneliti tidak terlibat dalam kegiatan Thomas

langur. Pengamatan dimulai pada pukul 06.00-18.00 WIB selama 15 hari, sedangkan jarak pengamatan peneliti pada objek berkisar antara 30-50 meter. Objek yang diamati terdiri dari 5 ekor yaitu jantan dewasa, betina dewasa, jantan remaja, betina remaja dan bayi Thomas langur. Masing-masing diambil satu sampel pertiga hari. Perilaku yang diamati yaitu :

- a. Aktivitas makan (*feeding*) yaitu aktivitas yang dimulai ketika Thomas langur menemukan makanan, cara ia memakan atau menyimpan makanan, sampai berhenti makan. Kejadian ini dihitung sebagai satu unit aktivitas.
- b. Istirahat (*Immoble*) yaitu aktivitas diam meliputi berdiri, duduk dan tidur.
- c. *Grooming* yaitu aktivitas merawat dirinya sendiri atau merawat individu lain. Yang diamati dalam perilaku ini meliputi cara *grooming* dan lamanya *grooming*.
- d. Aktivitas main (*playing*) adalah lamanya bermain dan lokasi bermain. Aktivitas ini biasanya terjadi pada anak-anak Thomas Langur sampai remaja, perilaku ini meliputi kejar-kejaran, lompat-lompatan, berguling, berayun, berenang dan latihan baku hantam.

2. *Snowball Sampling*

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Snowball Sampling*. Teknik *Snowball Sampling* adalah cara yang efektif untuk membangun kerangka pengambilan sampel dalam populasi yang relatif kecil, yang masing-masing orang cenderung melakukan hubungan satu dan lainnya. Peneliti

¹ Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Riau

² Staf Pengajar Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Riau

menentukan satu atau lebih individu atau tokoh kunci dan meminta dia atau mereka untuk menyebut orang-orang lain yang pada gilirannya dapat ditemui (Bernard, 1994).

Melalui teknik *Snowball Sampling* subjek atau sampel dipilih berdasarkan rekomendasi orang ke orang yang sesuai dengan penelitian untuk diwawancarai. Teknik ini melibatkan beberapa informan yang berhubungan dengan peneliti. Nantinya informan ini akan menghubungkan peneliti dengan orang-orang dalam jaringan sosialnya yang cocok dijadikan sebagai narasumber penelitian, demikian seterusnya. Informan awal yang didapat dilapangan yaitu firman selaku LSM di Hutan Larangan Adat Rumbio. Untuk selanjutnya ditentukan oleh informan awal kepada informan selanjutnya yang dibutuhkan peneliti. Adapun daftar pertanyaan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Kapan waktu berinteraksi.
- b. Dimana tempat atau lokasi yang diserang.
- c. Berapa ekor Thomas langur yang menyerang dan apa yang diserang (properti, tanaman atau hasil kebun masyarakat).
- d. Kerugian yang dialami.
- e. Apa tindakan masyarakat.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel, grafik maupun diagram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Lokasi

Penelitian

Desa Rumbio seluas 1.887 ha adalah salah satu desa yang terletak di kawasan pinggir Sungai Kampar yang berada dalam wilayah

administrasi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Desa Rumbio berpenduduk 3.253 jiwa dengan mata pencaharian sebagian besar adalah petani. Hutan yang dimiliki oleh Desa Rumbio yaitu hutan larangan adat Kenegrian Rumbio dengan luas kawasan hutan 530 ha. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.

Tabel 1. Nama-Nama Dusun di Desa Rumbio

No.	Nama Desa	Kecamatan
1.	Penyesawan Rumbio	Kampar
2.	Pulau	Kampar
3.	Pasar Rumbio	Kampar
4.	Pulau Sialang	Kampar
5.	Danau Siboghia	Kampar
6.	Padang Danau	Kampar
7.	Pancuran 7	Kampar
8.	Kampung Tengah	Kampar

Sumber: Data Primer, 2015

Desa Rumbio berada sekitar 40 km dari kota Pekanbaru. Waktu perjalanan yang ditempuh dari Pekanbaru ke Desa Rumbio lebih kurang 1 jam. Secara pemerintahan

Bangkinang Kuok, Rumbio, Salo) yang selanjutnya berkembang dengan Tiga Koto di Hilir yaitu: Kampar, Tambang, Terantang. Menurut kewilayahan (ulayat) adat kenegerian Rumbio berbatasan dengan:

- a. Kenegerian Tapung Utara di sebelah Utara.
- b. Kenegerian Air tiris di sebelah Barat.
- c. Rantau Kampar Kiri dan Tigo Koto Sibelimbing di sebelah Selatan.
- d. Buluh Nipis di sebelah Timur.

¹ Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Riau

² Staf Pengajar Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Riau

Kelompok	Jenis (individu)					Jumlah
	Jantan dewasa	Betina dewasa	Remaja jantan	Remaja betina	Bayi	
1	2	5	4	3	1	15
2	2	4	2	2	3	15
3	3	5	1	3	2	14
4	3	5	2	2	2	14
5	3	6	1	1	2	13
6	2	6	2	2	2	14
7	2	7	2	1	3	15
8	2	4	1	4	2	13
9	3	4	1	2	2	12
10	2	5	2	3	3	15
11	3	4	3	2	1	13
12	4	5	1	1	3	14
13	1	2	4	3	2	12
14	3	5	1	2	2	13
15	2	5	1	1	3	12
Jumlah	37	72	28	32	33	202

B. Sebaran dan Jelajah Thomas

Langur

Untuk memudahkan dalam pengoleksian data, maka setiap kelompok Thomas langur tersebut diberi nama dengan Kelompok 1-15. Keberadaan Thomas langur di hutan larangan adat Desa Rumbio hidup dalam populasi yang besar, dalam melakukan aktivitas hariannya ditemukan 15 kelompok Thomas langur. Dimana setiap kelompok memiliki jumlah rata-rata 12-15 ekor individu, dari 15 kelompok yang dijumpai Thomas langur berjumlah keseluruhan 202 ekor. Adapun kepadatan populasi setiap kelompok Thomas langur yang ditemukan di hutan larangan adat Desa Rumbio, jumlah populasi dan kelompok Thomas langur dapat dilihat pada

Pada setiap kelompok Thomas langur terdapat jumlah yang berbeda-beda hal ini dipengaruhi

oleh kekuatan yang dimiliki penjantan pada setiap kelompok. Syauckani (2012) mengatakan, kekuatan penjantan dalam kelompok kedih sangat mempengaruhi terhadap jumlah individu dalam kelompok. Jantan yang mempunyai kekuatan lebih akan cenderung untuk menguasai kelompok di sekitarnya. Hal ini sering ditandai dengan semakin agresifnya jantan yang lebih kuat untuk melakukan aktivitas sehari-hari di daerah kelompok jantan lemah, sehingga mempengaruhi terhadap ukuran dan susunan populasi dalam setiap kelompok.

Berdasarkan dari hasil penelitian sebaran Thomas langur di hutan dan di sekitar hutan larangan adat Desa Rumbio terdapat 15 titik sebaran yaitu dapat dilihat pada Tabel 3.

¹ Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Riau

² Staf Pengajar Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Riau

Tabel 3. Sebaran Thomas langur

No	Posisi	Koordinat		Keterangan
		N	E	
1	Hutan	00 ⁰ 18'59,6"	101 ⁰ 08'43,9"	Sebaran 1/S1
2	Hutan	00 ⁰ 18'59,8"	101 ⁰ 08'43,9"	Sebaran 2/S2
3	Hutan	00 ⁰ 19'01,2"	101 ⁰ 08'44,0"	Sebaran 3/S3
4	Hutan	00 ⁰ 19'03,5"	101 ⁰ 08'43,7"	Sebaran 4/S4
5	Hutan	00 ⁰ 19'01,9"	101 ⁰ 08'25,0"	Sebaran 5/S5
6	Hutan	00 ⁰ 18'53,2"	101 ⁰ 08'19,1"	Sebaran 6/S6
7	Hutan	00 ⁰ 19'09,6"	101 ⁰ 08'07,6"	Sebaran 7/S7
8	Hutan	00 ⁰ 19'11,4"	101 ⁰ 08'12,1"	Sebaran 8/S8
9	Kebun karet	00 ⁰ 19'58,5"	101 ⁰ 08'03,6"	Sebaran 9/S9
10	Kebun karet	00 ⁰ 19'58,9"	101 ⁰ 08'02,4"	Sebaran 10/S10
11	Kebun karet	00 ⁰ 20'07,0"	101 ⁰ 08'07,7"	Sebaran 11/S11
12	Hutan	00 ⁰ 19'44,3"	101 ⁰ 08'15,2"	Sebaran 12/S12
13	Kebun karet	00 ⁰ 20'13,2"	101 ⁰ 08'06,0"	Sebaran 13/S13
14	Pemukiman	00 ⁰ 20'09,6"	101 ⁰ 08'07,9"	Sebaran 14/S14
15	Pemukiman	00 ⁰ 20'13,0"	101 ⁰ 08'08,6"	Sebaran 15/S15

Pengamatan yang dilakukan diketahui bahwa Thomas langur di hutan larangan adat Desa Rumbio melakukan kegiatan di 3 tempat yaitu hutan, kebun karet dan pemukiman masyarakat. Kegiatan Thomas langur pada setiap tempat dilakukan untuk mencari makanan. Pencarian makanan Thomas langur dominan dilakukan di hutan dan perkebunan. Pada lokasi pemukiman masyarakat lebih sedikit didatangi oleh Thomas langur karena adanya tindak pengusiran oleh masyarakat terhadap Thomas langur. Thomas langur akan memasuki pemukiman untuk mencari makan dalam memenuhi kebutuhan makan sehari-hari. Primata ini sering menempati hutan primer daratan rendah, hutan sekunder, daerah perladangan, bahkan sering mengunjungi perkebunan karet (C.C. Wilson, dan

W.L. Wilson, 1976).

Luasnya daerah jelajah seringkali mengakibatkan daerah jelajah Thomas langur tumpang tindih atau overlapping. Thomas langur soliter yang masuk ke dalam daerah jelajah atau daerah kekuasaan suatu kelompok terkadang diserang oleh jantan dominan. Meskipun demikian, seringkali dua kelompok Thomas langur dapat hidup berdampingan tanpa timbulnya perkelahian antar kelompok. Adapun daerah jelajah Thomas langur dapat dilihat pada Tabel 4.

Kegiatan inti dari menjelajah Thomas langur adalah untuk mencari makanan yang diperlukan untuk kebutuhannya sehari-hari antara lain di hutan, perkebunan, pemukiman masyarakat. Ketika dalam kegiatan mencari makanan dipemukiman masyarakat Thomas langur terkadang

¹ Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Riau

² Staf Pengajar Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Riau

akan merusak fasilitas masyarakat yang menutupi tempat sumber makanan tdi pemukiman masyarakat.

Ruang lingkup habitat Thomas langur memiliki beberapa daerah jelajah yang sering tumpang-tindih akan sangat berpengaruh terhadap susunan kelompok Thomas langur. Kondisi hutan larangan adat Rumbio yang masih alami dengan tingkat ketersediaan pohon penghasil makanan yang terbatas mempengaruhi Thomas langur untuk beraktivitas diarea pemukiman dan kebun karet masyarakat. Bakar dan Suin (1993) menjelaskan Hewan ini dapat hidup pada berbagai habitat seperti hutan karet rakyat, hutan campuran, hutan sekunder dan hutan primer. Oleh karena itu, salah satu faktor yang mempengaruhi daerah jelajah adalah sempitnya luasan hutan sebagai habitat Thomas langur di hutan larangan adat Desa Rumbio.

C. Pola Perilaku harian Thomas Langur

Thomas langur merupakan primata dari Marga Presbytis, hewan ini hidup berkelompok dengan system uni-male, yaitu hanya terdapat satu ekor jantan dewasa dalam satu kelompok. Umumnya dalam satu kelompok berjumlah 9-14 ekor Thomas langur dengan komposisi kelompok yang terdiri dari satu jantan dewasa, beberapa betina dewasa, beberapa individu remaja dan bayi.

Keseharian Thomas langur dalam melakukan aktivitasnya pada

suatu daerah tertentu yang disebut daerah jelajah (*home range*). Daerah jelajah ini bersifat teritorial dan menandai batas-batas daerah jelajahnya mengandalkan suara yang khas dan teriakan yang keras. Daerah jelajah merupakan area yang sangat penting untuk dipertahankan oleh Thomas langur. Daerah jelajahan juga merupakan wilayah primata mencari makan, berkembang biak, tempat berlindung/bersembunyi dari predator, serta sebagai tempat untuk beristirahat.

Individu-individu dari setiap kelompok ini melakukan aktivitasnya dalam suatu daerah jelajah yang ukurannya bervariasi. Kompetisi untuk memenuhi kebutuhan hidup antara kelompok-kelompok Thomas langur lebih sering terjadi di daerah yang sempit akan tetapi dihuni oleh kepadatan populasi yang tidak seimbang. Ketika daerah jelajah terjadi tumpang tindih antara satu kelompok dengan lainnya dan interaksi para jantan seringkali terjadi di sekitar daerah perbatasan. Interaksi ini sering ditandai dengan suara raungan yang keras (*load call*), pengejaran, pengusiran, perkelahian, bahkan saling melukai. Kompetisi dari berbagai kelompok mengakibatkan terjadinya imigrasi anggota dari kelompok yang kalah ke dalam kelompok yang menang.

Penelitian terhadap perilaku harian Thomas langur di sekitar hutan larangan adat Desa Rumbio dilakukan selama 15 hari, dimana masing-masing individu terdiri dari

¹ Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Riau

² Staf Pengajar Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Riau

lima ekor individu Thomas langur yang diamati selama tiga hari (12 jam pengamatan/hari). Total lama waktu aktivitas Thomas langur yang diperoleh selama 15 hari pengamatan yaitu 10.800 menit. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan didapat empat kategori perilaku harian Thomas langur. Perilaku harian Thomas langur terdiri dari:

- a. Perilaku makan (6126 menit atau 56,7% dari total lama waktu aktivitas harian)
- b. Perilaku istirahat (1100 menit atau 10,2% dari total lama waktu aktivitas harian)

- c. Perilaku *grooming* (2386 menit atau 22,1% dari total lama waktu aktivitas harian)
- d. Perilaku bermain (1188 menit atau 11% dari total lama waktu aktivitas harian)

4.3.1. Perilaku Thomas Langur Jantan Dewasa

Thomas langur jantan dewasa dihutan larangan adat desa rumbio berperan sebagai pimpinan kelompok yang bertugas untuk menjaga anggota kelompok dari ancaman kelompok lain. Aktivitas harian Thomas langur jantan dewasa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Aktivitas harian Thomas langur jantan dewasa

Waktu	Aktivitas (%)			
	Makan	Istirahat	Grooming	Bermain
06.00	53.7	9.2	21.5	15.6
07.00	66.5	8.1	18.7	6.7
08.00	60.8	12.4	20.4	6.6
09.00	58.9	9.9	24.1	7.1
10.00	57.3	11.3	29.6	1.8
11.00	55.1	10.9	33.8	1.2
12.00	60.4	9.6	26.2	3.8
13.00	65.7	11.8	18.4	4.4
14.00	56.6	8.7	19.9	14,9
15.00	63.9	11.4	21.3	3.8
16.00	59.2	8.8	22.4	9.6
17.00	54.3	9.6	27.5	8.6
18.00	51.9	12.0	30.8	5.3
Rata-rata	58,7	10.2	22.1	9

Persentase aktivitas yang dilakukan Thomas langur jantan dewasa dalam satu hari meliputi makan 58,7%, istirahat 10,2%, *grooming* 22,1% dan bermain 9%.

Pada penelitian ini, aktivitas makan Thomas langur tinggi pada dua periode waktu yaitu pagi hari antara pukul 07.00 – 08.00 dan siang hari pada pukul 12.00–15.00. Prayogo

¹ Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Riau

² Staf Pengajar Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Riau

menjelaskan (2006), bahwa aktivitas makan primata pada umumnya tinggi pada pagi hari karena energi berkurang di dalam tubuh. Aktivitas istirahat tertinggi pada pagi hari pukul 08.00 dan sore hari pukul 18.00. Aktivitas *grooming* tertinggi pada siang hari pukul 11.00 dan sore hari pukul 18.00, sedangkan aktivitas bermain tertinggi pada Thomas langur dewasa pada pukul 06.00 dan pada pukul 14.00.

Perilaku Thomas langur didominasi oleh kegiatan makan yang dimulai dengan mencium makanan lalu memakannya. Asnawi (1991) mengatakan, Aktivitas makan

atau *foraging* merupakan aktivitas mencari makan dan memegang makanan. Urutan pada aktivitas makan, dimulai dengan mencium pakan terlebih dahulu, kemudian digigit dengan mulut atau mengambil pakan yang telah digigit dengan satu atau kedua tangannya.

4.3.2. Perilaku Thomas Langur Betina Dewasa

Thomas langur betina dewasa biasanya lebih banyak menghabiskan waktu untuk merawat, menyusui dan bermain bersama bayi mereka. Aktivitas harian Thomas langur betina dewasa dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Aktivitas harian Thomas langur betina dewasa

Waktu	Aktivitas (%)			
	Makan	Istirahat	Grooming	Bermain
06.00	55.2	7.1	23.5	14.2
07.00	60.8	7.9	26.7	4.6
08.00	54.6	11.5	27.3	6.6
09.00	59.9	10.4	25.1	2.4
10.00	53.4	11.9	28.9	5.8
11.00	55.1	9.0	34.2	1.7
12.00	50.5	10.3	36.4	2.8
13.00	57.3	11.2	24.2	4.3
14.00	52.9	9.9	29.1	7.3
15.00	63.7	8.6	25.6	2.1
16.00	59.3	9.9	28.3	2.5
17.00	54.5	9.3	29.9	6.5
18.00	56.9	10.7	30.9	1.5
Rata-rata	56.6	9.9	28.6	4.9

Persentase aktivitas yang dilakukan Thomas langur betina dewasa dalam satu hari meliputi makan 56,6%, istirahat 9,9%, *grooming* 28,6% dan bermain 4,9%. Pada penelitian ini, aktivitas makan Thomas langur tertinggi pada dua periode waktu yaitu pagi hari pukul

07.00 dan sore hari pada pukul 15.00.

Aktivitas *grooming* tertinggi pada siang hari pukul 12.00 dan sore hari pukul 18.00, sedangkan aktivitas bermain tertinggi pada Thomas langur betina dewasa pada pukul 06.00 pagi dan pada pukul 17.00.

¹ Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Riau

² Staf Pengajar Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Riau

Aktivitas istirahat tertinggi pada pagi hari pukul 10.00 dan siang hari pukul 13.00.

Duma (2007) melaporkan bahwa aktivitas istirahat pada satwa primata di habitat alaminya mencapai 32%, namun angka tersebut tergantung pada ketersediaan pakan. Menurut Bismark (2009) faktor yang mempengaruhi jumlah individu dalam kelompok adalah sumberdaya makanan dan lingkungan yang

Tabel 7. Aktivitas harian Thomas langur jantan remaja

Waktu	Aktivitas (%)			
	Makan	Istirahat	Grooming	Bermain
06.00	52.9	10.5	19.2	17.4
07.00	59.5	9.8	18.6	12.1
08.00	57.2	11.4	18.4	12.9
09.00	60.8	8.8	16.9	13.5
10.00	55.5	12.6	17.5	14.4
11.00	51.7	10.4	15.7	22.2
12.00	58.4	10.7	19.3	11.6
13.00	60.2	12.3	14.8	12.7
14.00	50.6	11.5	19.1	18.8
15.00	59.1	9.2	15.3	16.4
16.00	57.3	8.9	18.9	14.9
17.00	56.9	10.8	20.2	12.1
18.00	53.8	12.1	17.6	16.5
Rata-rata	56.4	10.7	17.8	15.1

Persentase aktivitas yang dilakukan Thomas langur jantan remaja dalam satu hari meliputi makan 56,4%, istirahat 10,7%, *grooming* 17,8% dan bermain 15,1%. Pada penelitian ini, aktivitas makan Thomas langur tertinggi pada dua periode waktu yaitu pagi hari pukul 09.00 dan siang hari pada pukul 13.00. Aktivitas istirahat tertinggi pada pagi hari pukul 10.00 dan sore hari pukul 18.00. Aktivitas *grooming* tertinggi pada pagi hari pukul 06.00 dan sore hari pukul 17.00, sedangkan

memungkinkan untuk memelihara anak dengan baik.

4.3.3. Perilaku Thomas Langur Jantan Remaja

Perilaku harian Thomas langur jantan remaja biasanya lebih banyak dihabiskan untuk makan. Aktivitas harian Thomas langur jantan remaja dapat dilihat pada tabel 7.

aktivitas bermain tertinggi pada Thomas langur jantan remaja pada pukul 11.00 dan pada pukul 14.00.

Sutardi (1980) menyatakan, bahwa pada saat memilih pakan, seekor hewan dengan nalurinya akan memilih bahan pakan yang tinggi nilai gizinya, tidak membahayakan kesehatannya, juga memiliki bau dan cita rasa yang sesuai dengan selera. Buah yang dipilih primata, salah satu yang paling penting fungsi dari 3 penglihatan warna harus dinilai keadaan kematangan buah

¹ Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Riau

² Staf Pengajar Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Riau

dari penampilan luar (Gautier-Hion, 1988).

4.3.4. Perilaku Thomas Langur Betina Remaja

Biasanya Thomas langur betina remaja lebih dominan

Tabel 8. Aktivitas harian Thomas langur betina remaja

Waktu	Aktivitas (%)			
	Makan	Istirahat	Grooming	Bermain
06.00	54.1	9.3	18.7	17.9
07.00	56.5	10.5	18.3	14.7
08.00	55.8	10.2	19.5	14.8
09.00	53.4	8.9	16.9	20.8
10.00	55.3	10.3	17.2	17.2
11.00	51.9	9.9	16.6	21.6
12.00	58.2	9.4	18.4	14.1
13.00	55.6	10.7	18.1	15.6
14.00	54.4	8.6	16.7	20.3
15.00	53.9	10.8	19.3	16.1
16.00	57.2	9.3	17.2	16.3
17.00	56.5	9.8	18.5	15.2
18.00	52.7	10.6	19.8	16.9
Rata-rata	55,1	9,9	17,9	17,1

Persentase aktivitas (Gambar 7.) yang dilakukan Thomas langur betina remaja dalam satu hari meliputi makan 55,1%, istirahat 9,9%, *grooming* 17,9% dan bermain 17,1%. Pada penelitian ini, aktivitas makan Thomas langur tertinggi pada dua periode waktu yaitu siang hari pukul 12.00 dan sore hari pada pukul 16.00. Aktivitas istirahat tertinggi pada siang hari pukul 13.00 dan sore pukul 15.00. Aktivitas *grooming* tertinggi pada pagi hari pukul 08.00 dan sore hari pukul 18.00, sedangkan aktivitas bermain tertinggi pada Thomas langur jantan remaja pada pukul 09.00 dan pada pukul 14.00.

4.3.5. Perilaku Thomas Langur Bayi

Thomas langur bayi memiliki ciri-ciri fisik bulu berwarna abu-abu pada keseluruhan bagian badan

melakukan kegiatan makan selama pengamatan. Aktivitas harian Thomas langur betina remaja dapat dilihat pada tabel 8.

warna rambut tidak terlihat sempurna. Sifat keseharian menyusui, bermain, berada dalam pelukan induk serta terlindungi kelompok. Aktivitas yang dilakukan Thomas langur bayi yaitu dipelukan induk Thomas langur. Aktivitas keseharian bayi thomas langur pada pagi, siang dan sore hari menyusui.

4.1. Interaksi Thomas Langur terhadap Masyarakat

Thomas langur dihutan larangan adat Desa Rumbio berkembang biak dalam populasi yang sangat tinggi, sehingga terjadi interaksi Thomas langur dan manusia. Bismark menjelaskan bahwa (1988), kelompok primata dalam jumlah individu besar akan memerlukan jumlah pakan lebih banyak, untuk itu mereka akan sering berjalan atau berpindah jauh pada

¹ Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Riau

² Staf Pengajar Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Riau

home range yang luas. Adanya interaksi antara Thomas langur dengan masyarakat menyebabkan kerugian yang dialami masyarakat berupa gagal panen karet, buah-buahan serta Thomas langur juga mengganggu peralatan pertanian masyarakat.

4.1.1. Pengetahuan Masyarakat terhadap Thomas Langur

Masyarakat disekitar hutan larangan adat Desa Rumbio memiliki berbagai bidang pekerjaan seperti menjadi petani karet, petani buah dan peternak ikan. Sebagian masyarakat disekitar hutan larangan adat desa rumbio mengetahui tentang Thomas langur, karena Thomas langur sering terlihat dikebun dan pemukiman masyarakat. Namun sebagian kecil masyarakat juga tidak mengetahui tentang Thomas langur, karena masyarakat tersebut tidak memiliki kebun disekitar hutan larangan desa rumbio.

Mata pencaharian masyarakat disekitar hutan larangan adat Desa Rumbio pada umumnya mengolah getah yang dihasilkan dari kebun karet. Adanya perkebunan karet yang dimiliki masyarakat menyebabkan ketidak seimbangan ekosistem antara thomas langur dan masyarakat disekitar hutan larangan adat Desa Rumbio. hal ini mengakibatkan keberadaan thomas langur keluar untuk merusak tanaman perkebunan milik masyarakat.

4.1.2. Waktu dan tempat yang diserang

Thomas langur di hutan larangan adat Desa Rumbio beraktifitas dari pagi hari hingga sore hari. Dalam aktifitasnya, Thomas langur menyerang kebun karet dan

kebun buah pada saat pagi dan sore hari. Pada saat keluar hutan menuju perkebunan masyarakat Thomas langur lebih sering menyerang ketika dalam waktu panen buah.

Dalam perjalanan menuju pemukiman masyarakat thomas langur melakukan kegiatan mencari makan di perkebunan masyarakat terlebih dahulu dengan mengambil pucuk-pucuk muda dari daun karet yang merupakan makanan utama thomas langur. Dalam mencari makanan thomas langur melakukannya dalam beberapa kelompok dimana dalam 1 kelompok terdapat 9-14 ekor thomas langur. Setelah thomas langur memakan pucuk daun karet maka hewan tersebut akan menuju ke pemukiman masyarakat untuk mencari makanan yang ada disekitar pemukiman masyarakat seperti tanaman buah-buahan. Thomas langur aktif melakukan kegiatan penyerangan terhadap lahan dan tanaman masyarakat pada saat pagi, siang dan sore saat mereka akan kembali ke dalam hutan.

4.1.3. Tindakan yang dilakukan masyarakat

Masyarakat disekitar hutan larangan adat Desa Rumbio tidak melakukan tindakan-tindakan khusus dalam menangani Thomas langur. Tindakan-tindakan yang dilakukan masyarakat disekitar hutan larangan adat Desa Rumbio hanya berupa tindakan pengusiran yang menggunakan alat berupa kayu, batu dan teriakan pengusiran 'huuuuusssss' untuk menjauhkan Thomas langur dari pemukiman. namun masyarakat disekitar hutan larangan adat Desa Rumbio tidak pernah melakukan tindakan hingga membunuh atau membasmi Thomas langur.

¹ Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Riau

² Staf Pengajar Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Riau

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku harian Thomas langur dengan waktu pengamatan dari pukul 06.00-18.00 WIB meliputi perilaku makan (56,7%), istirahat (10,2%), *grooming* (22,1%) dan bermain (11%).
2. Interaksi Thomas langur dengan masyarakat disekitar Hutan Larangan Adat Rumbio menyebabkan kerugian yang dialami oleh masyarakat berupa gagal panen karet, buah-buahan serta mengganggu alat-alat pertanian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alikodra, H.S. 1980. **Dasar-dasar Pembinaan Margasatwa**. Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.
- Bismark, M . 2009. **Biologi Konservasi Bekantan (*Nasalis larvatus*)**. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan dan Konservasi Alam. Bogor.
- Duma, Y. 2007. **Kajian habitat, tingkah laku, dan populasi kalawet (*Hylobates agilis albibarbis*) di Taman Nasional Sebangau Kalimantan Tengah**. Tesis. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Farida, H. 2008. **Aktivitas Makan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Bumi Perkemahan Pramuka Cibubur**. Jakarta: Bogor. Skripsi. Departemen Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Pertanian Bogor
- Margono. 2005. **Metode Penelitian Pendidikan**. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mubyarto. 1985. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Pengembangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Prayogo H. 2006. **Kajian tingkah laku dan analisis pakan lutung perak (*Trachypithecus cristatus*) di Pusat Prin Schmutzer Taman Margasatwa Ragunan**. Tesis. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Primack, R.B., J. Supriatna, M. Indrawan dan P. Kramadibrata. 1988. **Biologi Konservasi**. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Subagyo A, Arfan E dan Siburian J. 2008. **Pola Aktivitas Harian Lutung (*Presbytis cristata*, Raffles 1821) di Hutan Sekitar Kampus Pinang Masak, Universitas Jambi**. Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan P MIPA. FKIP Universitas Jambi.
- Wilson, C.C. dan W.L. Wilson. 1976. **Behavioral and morphological variation among primate population in Sumatra**. Year Book of Physical Antropology.

¹ Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Riau

² Staf Pengajar Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Riau

